Lisensi Creative Commons

Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
e-ISSN: 2723-6390, hal. 1054-1069
Vol. 6, No. 2, Desember 2025
DOI: 10.37985/murhum.v6i2.1663

Pengaruh Metode *Shared Book Reading* terhadap Emergen Literasi Anak Usia 5-6 Tahun

Wildatul Hilmi Nasma[1], Delfi Eliza[2], Yulsyofriend[3], dan Lili Mulyani[4]

[1,2,3,4] *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang*

ABSTRAK. *Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah rendahnya literasi di Indonesia. Kurang efektifnya pengajaran dan kurangnya antusias anak untuk belajar literasi menunjukkan masalah dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode shared book reading terhadap emergen literasi anak. Pendekatan kuantitatif berdasarkan desain kuasi-eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Populasi penelitian yaitu seluruh anak TK Negeri Pembina Padang Pariaman. Sampel penelitian sebanyak 32 anak dari kelas B1 dan B4. Observasi, tes perbuatan, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis adalah beberapa uji statistik yang digunakan dalam analisis data. Temuan analisis data dikumpulkan sebelum uji-t dilakukan. Dari hasil temuan uji-t tingkat signifikansi (2-tailed) adalah 0,008 < 0,05. Temuan penelitian Ha diterima sementara H0 ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode shared book reading lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan emergen literasi anak yang sedang berkembang. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kemampuan emergen literasi anak.*

Kata Kunci : *Shared Book Reading; Emergen Literasi; Anak Usia Dini*

ABSTRACT. *This research is motivated by the problem of low literacy in Indonesia. Ineffective teaching and children's lack of enthusiasm for learning literacy indicate the problems in this study. The purpose of this study is to determine the effect of the shared book reading method on children's emerging literacy. A quantitative approach based on a quasi-experimental design was used in this study. The study population was all children of Kindergarten Negeri Pembina Padang Pariaman. A total of 32 children from grades B1 and B4 at Kindergarten Negeri Pembina Padang Pariaman became the research sample. Observation, performance tests, and documentation are the methods used to collect data. Normality, homogeneity, and hypothesis testing are some of the statistical tests used in data analysis. The findings of the data analysis were collected before the t-test was conducted. From the findings of the t-test, the significance level (2-tailed) was 0.008 < 0.05. The research findings Ha were accepted while H0 were rejected. The results of the study indicate that compared to the storytelling method, the shared book reading method is more influential in improving children's emerging literacy skills.*

Keyword : *Shared Book Reading; Emergent Literacy; Early Chilhood*

Copyright (c) 2025 Wildatul Hilmi Nasma dkk.

✉ Corresponding author : Delfi Eliza
Email Address : deliza.zarni@gmail.com
Received 28 Juli 2025, Accepted 30 Agustus 2025, Published 30 Agustus 2025

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di TK Negeri Pembina Padang Pariaman, didapatkan beberapa permasalahan yang signifikan terkait dengan kemampuan literasi anak. Pertama, kurangnya antusias anak-anak untuk belajar membaca. Hal ini dilihat dari kurang bersemangatnya anak dan adanya beberapa anak yang menunjukkan kurangnya minat anak dalam kegiatan membaca. Kedua, proses pembelajaran yang kurang didukung oleh metode pembelajaran yang tepat, sehingga hal ini perlu diatasi. Saat ini metode pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dan minat anak, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang efektif.

Ketiga, kurangnya proses pendidikan yang dinamis, interaktif, dan menarik untuk anak-anak. Proses pendidikan yang kurang dinamis dan interaktif dapat membuat anak-anak merasa bosan dan tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode *shared book reading* dalam pengajaran anak-anak, diharapkan agar kemampuan emergen literasi yang sedang berkembang dapat distimulasi. Yaitu, melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *shared book reading* terhadap kemampuan emergen literasi anak pada bagian ponologi (pengenalan bunyi dan huruf).

Anak-anak berusia antara 0-6 tahun dianggap berada dalam periode anak usia dini karena pertumbuhan dan perkembangan anak yang pesat, yang sangat krusial bagi perkembangan anak di masa depan. Karena usia dini merupakan masa krusial yang membentuk perkembangan anak di masa depan, masa ini sering disebut sebagai "masa keemasan"[1]. Masa kanak-kanak awal merupakan "masa keemasan" anak, di mana anak tumbuh dan berkembang pesat. Dengan melihat berbagai interaksi antar benda berdasarkan perbedaan dan persamaan, anak dapat meningkatkan pemahaman dan menambah informasi baru pada pengetahuan anak sebelumnya [2].

PAUD merupakan program pendidikan yang diselenggarakan sebelum sekolah dasar sebagai sarana pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun [3]. Tujuan pendidikan anak usia dini, yang dimulai sejak lahir dan berlanjut hingga anak berusia enam tahun, adalah untuk membina perkembangan emosional dan kognitif anak. Anak-anak siap untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya ketika anak menerima stimulasi pendidikan yang tepat [4]. Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak siap memasuki sekolah dasar dengan keterampilan dasar yang kuat dengan terlibat dalam kegiatan belajar yang sesuai usia yang membantu anak mencapai potensi penuh anak [1]. Sejak lahir hingga usia 6 tahun, fokus pendidikan anak usia dini adalah membantu anak-anak mencapai potensi penuh anak, melalui permainan dan belajar. Pendidikan anak usia dini didasarkan pada sejumlah prinsip pembelajaran, antara lain yaitu anak adalah pembelajar aktif, anak belajar melalui indra, anak membangun pengetahuan anak sendiri sejak lahir, anak diberikan beragam keterampilan, anak berpikir melalui benda-benda konkret, dan anak belajar dari lingkungan sekitar [5].

Anak-anak perlu diajarkan literasi sejak dini karena merupakan keterampilan hidup yang esensial dan digunakan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Memahami kode-kode, seperti mengidentifikasi kata, bentuk huruf, dan bunyi, serta memahami isi bacaan, merupakan bagian dari proses membaca [6]. Literasi merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak yang harus distimulasi sejak dini. Saat ini, keterampilan literasi sangat penting untuk memahami sains dan teknologi. Maka pentingnya mengembangkan keterampilan emergen literasi [7]. Selain memberikan manfaat sosial bagi anak, literasi merupakan jenis interaksi sosial kooperatif yang juga mencakup rasa senang dan kepuasan, yang bisa meningkatkan motivasi anak untuk terlibat dalam berbagai ragam kegiatan literasi [8].

Literasi awal sebagai konsep yang mendukung pembelajaran membaca. Kemampuan anak dalam mengenal huruf dan kemampuan membaca serta menulis atau yang disebut dengan literasi. Kesiapan membaca semakin digantikan oleh gagasan literasi tahap awal, yang merujuk pada pemahaman anak terhadap kemampuan membaca dan menulis sebelum mereka benar-benar belajar membaca dan menulis kata-kata [9]. Anak usia prasekolah akan lebih terlayani di lingkungan yang menekankan pengembangan kosakata. Kesadaran fonologi juga terkait dengan pengetahuan kosakata. Kesadaran fonologis, khususnya pada tingkat fenom, memiliki peran langsung dalam komponen pengembangan literasi termasuk ejaan [10]. Anak-anak dapat memperoleh pengetahuan huruf, kesadaran fonologis, dan beragam kosakata sebelum anak dapat membaca dan menulis [11]. Anak-anak perlu diajarkan literasi sejak dini karena merupakan keterampilan hidup yang esensial serta diaplikasikan dalam berbagai sisi kegiatan sehari-hari anak. Memahami kode-kode, seperti mengidentifikasi kata, bentuk huruf, dan bunyi, serta memahami isi bacaan, merupakan bagian dari proses membaca [6].

Berdasarkan skor the programme for international student assessment (PISA) 2018, kemampuan membaca Indonesia berada di peringkat ke-74 dari 79 negara. Dari 79 negara peserta, Indonesia berada di peringkat ke-73 untuk matematika dan ke-71 untuk sains. Sejak awal evaluasi PISA, dari tahun 2000 hingga 2018, peringkat Indonesia tetap stabil [12]. Pada tahun 2022, Indonesia kembali menjadi salah satu negara peserta penilaian PISA OECD. Pada tahun 2022, PISA diikuti oleh 81 negara, terdiri dari 37 negara OECD dan 44 negara mitra (Kemendikbudristek, 2023a). Dalam hal literasi, Indonesia berada di peringkat ke-59 dengan skor 359, hanya turun 12 poin dari rata-rata penurunan skor global sebesar 18 poin. Indonesia juga memperoleh skor 367 dalam numerasi, turun 13 poin dari rata-rata penurunan skor global sebesar 21 poin. Meskipun skor menurun, peringkat Indonesia membaik. Dalam literasi, Indonesia berhasil naik 5 peringkat, dalam numerasi Indonesia naik 5 peringkat, dan dalam sains Indonesia naik 6 peringkat [13].

Masih kurangnya dukungan kesiapan membaca (emergen literasi) bagi anak usia dini, seperti penggunaan media literasi yang ada sangat terbatas, baik yang berupa gambar, buku bacaan, dan alat permainan edukatif terkait literasi untuk anak. Pelaksanaan pembelajarannya juga masih bersifat sangat konvensional. Kemampuan membaca dan menulis memiliki dampak yang luas terhadap pemerolehan bahasa anak, dan beragam data yang dihasilkan oleh kemampuan ini akan bermanfaat bagi anak

sepanjang hidup anak. Perkembangan membaca anak usia dini harus berfokus pada pengenalan huruf, pemahaman cerita, dan keakraban dengan materi cetak [11].

Membaca bukanlah tujuan utama di TK, tetapi dilakukan melalui pendekatan belajar seraya bermain. Untuk memaksimalkan proses pembelajaran, para pendidik harus merancang lingkungan belajar yang menyenangkan, beragam, dan kondusif, yang diperkuat dengan materi pembelajaran yang bermakna dan menarik [14]. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa TK siap dan matang untuk membaca. Pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung dasar di TK terintegrasi dalam program pengembangan keterampilan dasar [15]. Tujuan mendasar program literasi anak usia dini mencakup penguasaan keterampilan membaca, menulis, dan matematika. Pengembangan keterampilan auditori dan visual ditekankan dalam literasi emergen, yang utamanya mencakup pengenalan dan pelafalan simbol bunyi (huruf, kata, dan frasa sederhana) serta pemahaman makna dan simbol.

Salah satu dari banyak aspek literasi dan perkembangan literasi adalah kemampuan untuk memandang literasi sebagai elemen yang mandiri atau komprehensif. Misalnya, pengenalan dan pelafalan huruf merupakan komponen keterampilan membaca [16]. Di sisi lain, perspektif holistik mengakui membaca sebagai bakat yang esensial. Membaca melibatkan lebih dari sekadar mengidentifikasi huruf menjadi membaca juga melibatkan pencarian penjelasan berdasarkan pemahaman terhadap apa yang telah dibaca. Dengan melakukan kegiatan yang beragam, termasuk melihat, mendengar, membaca, menulis, dan berbicara, anak-anak dapat mengembangkan keterampilan literasi anak yaitu kemampuan untuk melihat, memahami, bertindak, dan menerapkan sesuatu dengan cermat dan cerdas [17]. Oleh karena itu, kemampuan literasi anak sangat penting bagi semua aspek perkembangan. Keterampilan membaca dan menulis merupakan dasar literasi yang paling krusial bagi anak usia dini karena menjamin kesiapan anak untuk pendidikan selanjutnya. Anak-anak yang terlibat dalam pengalaman pengembangan literasi yang bermakna dan menyenangkan akan lebih siap untuk kegiatan literasi formal, termasuk di sekolah dasar dan seterusnya [18].

Emergen literasi merupakan bagian dari aktivitas bahasa yang perlu diajarkan pada anak sejak dini. Literasi emergen merupakan kemampuan atau pengetahuan tentang membaca dan menulis untuk menyiapkan anak memasuki sekolah dasar [19]. Emergen literasi berfokus pada kemampuan mengenali dan mengucapkan simbol-simbol bunyi dasar dalam bentuk sederhana, kegiatan membaca dalam emergen literasi mencakup proses membaca dan proses pemahaman, serta merupakan aktivitas auditori dan visual untuk mempelajari makna dan simbol dalam bentuk huruf atau kata. Untuk itu pendidik perlu menyeimbangkan antara keterampilan dasar dengan pembiasaan dan pemotivasian untuk berinteraksi dengan bahan bacaan literasi, karena keduanya sama-sama penting untuk perkembangan emergen literasi anak. Dalam penelitian [20] menunjukkan bahwa upaya memberikan pengalaman literasi dini kepada anak-anak masih belum diprioritaskan bagi banyak guru PAUD. Yang mana pembelajaran difokuskan dengan cara melatih keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai persiapan anak untuk mengikuti seleksi masuk sekolah dasar.

Ada beragam metode yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan anak. Salah satu diantaranya yaitu melalui kegiatan membaca buku cerita. Membaca adalah proses kompleks yang melibatkan fisik dan mental untuk memahami makna tulisan, meskipun pengenalan huruf terjadi dalam aktivitas ini. Cerita adalah adalah karya tulis yang menggambarkan peristiwa nyata maupun khayalan dengan tujuan mendidik dan menghibur pembaca. Narasi dapat berupa puisi atau prosa. Cerita anak adalah novel yang menyentuh hati dan menggambarkan kehidupan anak-anak [21]. Bercerita merupakan kegiatan yang dilakukan antara dua orang yakni pencerita dan pendengar cerita [22]. Fokus anak-anak selama waktu bercerita juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media kreatif. Anak-anak akan lebih tertarik mendengarkan cerita jika menggunakan media imajinatif [23]. Seperti dengan menggunakan buku bergambar, buku bergambar dan tanpa kata merupakan buku yang ditujukan untuk anak-anak, yang ditandai dengan ilustrasi desain yang sangat bagus, gambar berwarna yang menarik, pemeran atau karakter yang jelas sehingga menarik minat anak untuk membacanya. Selain itu, gambar menggambarkan tulisan, biasanya terdiri dari frasa atau kalimat pendek dengan pertimbangan pada tahap pengenalan literasi [24].

Menurut Holdaway penemu *Shared Book Reading* mengatakan bahwa pendekatan *Shared Book Reading* merupakan pendekatan pembelajaran literasi yang bersifat kolaboratif, yang melibatkan guru dan anak dalam kegiatan membaca di kelas [25]. Pendekatan *Shared Book Reading* tidak hanya melatih anak untuk menjadi pendengar aktif, akan tetapi juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi bersama dalam aktivitas membaca. *Shared Book Reading* adalah proses di mana orang dewasa dan anak-anak berbincang atau berdiskusi tentang buku sambil membaca atau melihatnya [25]. Pada kegiatan membaca dengan metode *Shared Book Reading*, guru biasanya menggunakan teknik interaktif yang tersktruktur dalam 3 tahap untuk melibatkan anak-anak dalam kegiatan membaca, yaitu sebelum membaca, saat membaca, dan setelah membaca. Metode *Shared Book Reading* cenderung mencakup sejumlah perilaku yang berpotensi meningkatkan bahasa anak. Dengan metode *Shared Book Reading* cenderung menghasilkan ucapan yang diarahkan anak dengan tingkat keragaman leksikal dan sintaksis yang lebih tinggi daripada interaksi berbasis permainan [26]. Tujuan dari Metode menyampaikan cerita adalah untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan dan menumbuhkan ikatan batin yang sesuai dengan masa pertumbuhan anak [27].

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Pengaruh Metode *Shared Book Reading* Terhadap Emergen Literasi Anak Usia 5-6 Tahun. Yang mana penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya tentang Urgensi *Shared Book Reading at Home* Pada Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun [28]. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada urgensi *shared book reading at home* pada kemampuan membaca anak usia 4-6 tahun, dan pada penelitian peneliti mengangkat judul Pengaruh Metode *Shared Book Reading* Terhadap Emergen Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.

METODE

Penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan menggunakan metode *quasy exsperiment* (eksperimen semu). Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman pada bulan mei hingga juni 2025. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Padang Pariaman yang berjumlah 81 anak, yang terbagi menjadi 5 kelompok belajar yaitu : A, B1, B2, B3, B4, dengan rentang usia 4-6 tahun. Kemudian kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelompok B1 dan B4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu kelompok B4 dan kelompok B1 dengan pertimbangan jumlah anak yang sama dan tingkat kemampuan yang sama. Kelas eksperimen (B4) berjumlah 16 anak dan kelas kontrol (B1) berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data melalui observasi, tes perbuatan dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hiptesis, setelah data yang didapatkan bersifat normal dan homogen maka dilakukanlah uji t dengan *Independent Sampel t-test* dengan menggunakan PASW Statistics 18. Kelas eksperimen dilakukan pembelajaran menggunakan metode *shared book reading* sedangkan di kelas kontrol dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita. Setelah itu dilakukan *pre test* dan *post test* terhadap kedua kelas untuk melihat pengaruh metode *shared book reading* terhadap emergen literasi anak usia dini, yang digambarkan pada gambar kerangka berpikir berikut ini :

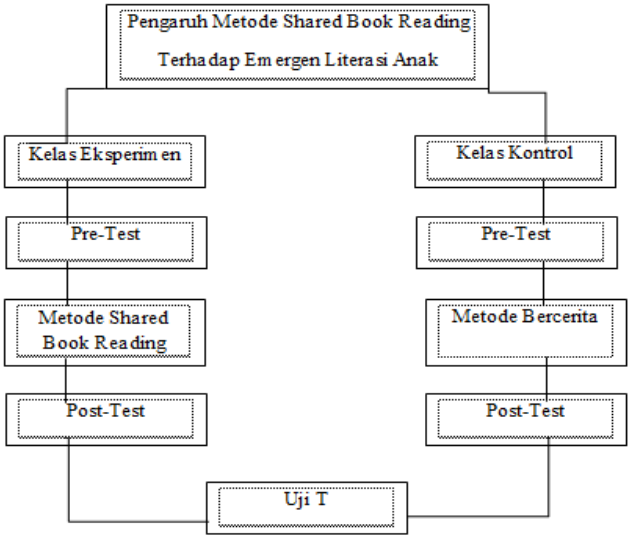

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian kuantitatif ini membandingkan hasil belajar dari dua kelompok: satu kelompok yang menggunakan metode *shared book reading* untuk belajar dan satu kelompok yang tidak. Tujuannya adalah untuk mengetahui metode shared book terhadap perkembangan keterampilan literasi anak usia dini di TK Negeri Pembina Padang Pariaman di Kecamatan Enam Lingkung, Kabupaten Padang Pariaman. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen menerima terapi (X) berupa sesi *shared book reading*, sementara kelompok kontrol menerima pendekatan yang lebih tradisional (-) berupa metode bercerita. Setelah itu, kedua kelompok diuji (post-test).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	***Pre-Test***	***Treatmen*t**	***Post-Test***
Eksperimen	O_1	X_1	O_3
Kontrol	O_2	-	O_4

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi daftar periksa berdasarkan penanda keterampilan fonologis anak dalam literasi emergen. Tabel berikut menampilkan instrumen penelitian :

Tabel 2. Instrumen Penelitian

Variabel	**Sub Variabel**	**Indikator Pernyataan**	**Butir Item**
Emergen Literasi	Pengetahuan cetak dan huruf	Menirukan bunyi huruf pada sebuah kata	2
		Menyusun huruf menjadi kata berdasarkan bunyi huruf yang disebutkan	
	Pemrosesan fonologis	Membedakan bunyi huruf awal dalam sebuah kata	2
		Mengelompokkan kata berdasarkan bunyi huruf awal	
	Representative simbol	Menuliskan bentuk huruf dalam sebuah kata berdasarkan bunyi huruf yang disebutkan	1
	Keterampilan bahasa lisan	Menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan	1

Sumber : National Early Literacy Panel

Enam item indikator pernyataan instrumen digunakan dalam penelitian ini. Uji persyaratan, seperti homogenitas, normalitas, dan uji hipotesis menggunakan PASW Statistics 18, merupakan metode analisis data. Lokasi penelitian adalah TK Negeri Pembina Padang Pariaman dari Mei hingga Juni 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji-t merupakan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk membandingkan variasi antara dua nilai rata-rata. Uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis dilakukan sebelum uji-t. Setelah data yang dibutuhkan diperoleh, data dianalisis. Selanjutnya, data diolah dan diuji sesuai dengan pernyataan dan tujuan penelitian. Validitas hipotesis diuji melalui analisis data temuan penelitian. Berikut adalah hasil uji hipotesis, homogenitas, dan kenormalan berdasarkan analisis :

Uji Normalitas, untuk memastikan apakah data yang akan diperoleh berasal dari data yang terdistribusi secara normal, digunakan uji normalitas. Dalam penelitian, uji-t dilakukan setelah uji kenormalan lolos. Data yang digunakan dalam penelitian ini harus terdistribusi secara teratur; jika tidak, uji-t tidak dapat dilakukan. Jika tingkat signifikansi suatu distribusi lebih besar dari 0,05, distribusi tersebut dianggap normal; jika kurang dari 0,05, distribusi tersebut dianggap tidak normal.

Tabel 3. Uji Normalitas *Pre Test* dan *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	*Kolmogorov-Smirnov*[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	*Statistic*	df	Sig.
Hasil	*Pre Test* Eksperimen	,165	16	,200*	,940	16	,347
	Pre Test Kontrol	,130	16	,200*	,950	16	,497
Hasil	*Post Test* Eksperimen	,203	16	,078	,921	16	,176
	Post Test Kontrol	,250	16	,009	,897	16	,073

Tabel ini menyajikan hasil uji normalitas *pre test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pre test berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen adalah 0,200, sedangkan hasil uji normalitas kelas kontrol juga 0,200. Karena tingkat signifikansi > 0,05, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* kelas eksperimen adalah 0,347, sedangkan kelas kontrol adalah 0,497. Karena tingkat signifikansi > 0,05, hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel ini menyajikan hasil uji normalitas *pre test* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pre test berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* kelas eksperimen adalah 0,078, sedangkan kelas kontrol adalah 0,009. Karena tingkat signifikansi > 0,05, hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. Skor uji normalitas Shapiro-Wilk kelas eksperimen adalah 0,176, sedangkan kelas kontrol adalah 0,073. Karena tingkat signifikansi > 0,05, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas, uji homogenitas dengan ANOVA satu arah merupakan prasyarat kedua. Tujuan uji homogenitas ini adalah untuk mengetahui apakah data berasal dari kelas yang homogen—antara kelas eksperimen dan kontrol. Peningkatan skor keterampilan literasi anak yang sedang berkembang selama penelitian digunakan dalam uji homogenitas. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas pretest untuk kelompok eksperimen dan kontrol :

Tabel 4. Uji Homogenitas *Pre Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	*Based on Mean*	2,512	1	30	,123
	Based on Median	2,483	1	30	,126
	Based on Median and with adjusted df	2,483	1	28,716	,126
	Based on trimmed mean	2,510	1	30	,124

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas menggunakan PASW *Statistics* 18 diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,123, sehingga data dapat dikatakan homogen karena 0.123 > 0,05.

Tabel 5. Uji Homogenitas *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	*Based on Mean*	,009	1	30	,924
	Based on Median	,023	1	30	,881
	Based on Median and with adjusted df	,023	1	26,768	,881
	Based on trimmed mean	,020	1	30	,889

Berdasarkan tabel diatas uji homogenitas menggunakan PASW *Statistics* 18 diketahui bahwa nilai signifikansinya 0,924, sehingga data dapat dikatakan homogen karena 0.924 > 0,05.

Uji Hipotesis, kelas eksperimen dan kontrol dipastikan memiliki varians homogen dan terdistribusi normal setelah uji normalitas dan homogenitas selesai. Dengan demikian, kita dapat menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji sampel independen, untuk menguji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan uji ini adalah untuk memastikan apakah kedua kelompok berbeda secara signifikan.

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kontrol

Group Statistics					
	kelas	N	*Mean*	*Std. Deviation*	*Std. Error Mean*
Nilai	*post test* eksperimen	16	21,81	1,642	,410
	post test kontrol	16	20,00	1,966	,492

Rata-rata kelas eksperimen, seperti yang terlihat pada tabel di atas, adalah 21,81, sedangkan rata-rata kelas kontrol adalah 20,00. Perbedaan antara kedua kelas tersebut kemudian akan diinterpretasikan menggunakan tabel berikut untuk melihat apakah perbedaan tersebut signifikan :

Tabel 7. Uji T *Independent Sampel t-test*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		*t-test for Equality of Means*						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	*Sig.*	*t*	*df*	*Sig. (2-tailed)*	*Mean Difference*	*Std. Error Difference*	*Lower*	*Upper*
nilai	*Equal variances assumed*	,009	,924	2,830	30	,008	1,813	,640	,505	3,120
	Equal variances not assumed			2,830	29,075	,008	1,813	,640	,503	3,122

Penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansinya adalah 0,924 > 0,05 dan datanya homogen. Sementara itu, uji-t menghasilkan nilai sig 2-ekor sebesar 0,008. Jika nilai sig (2-tailed) kurang dari 0,05, kriteria untuk membuat penilaian dapat ditetapkan. Terdapat pengaruh yang signifikan, berdasarkan hasil uji-t sig (2-tailed) 0,008 < 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H0 ditolak sementara Ha diterima. Berdasarkan temuan penelitian, perkembangan emergen literasi anak usia dini dipengaruhi oleh metode *shared book reading*.

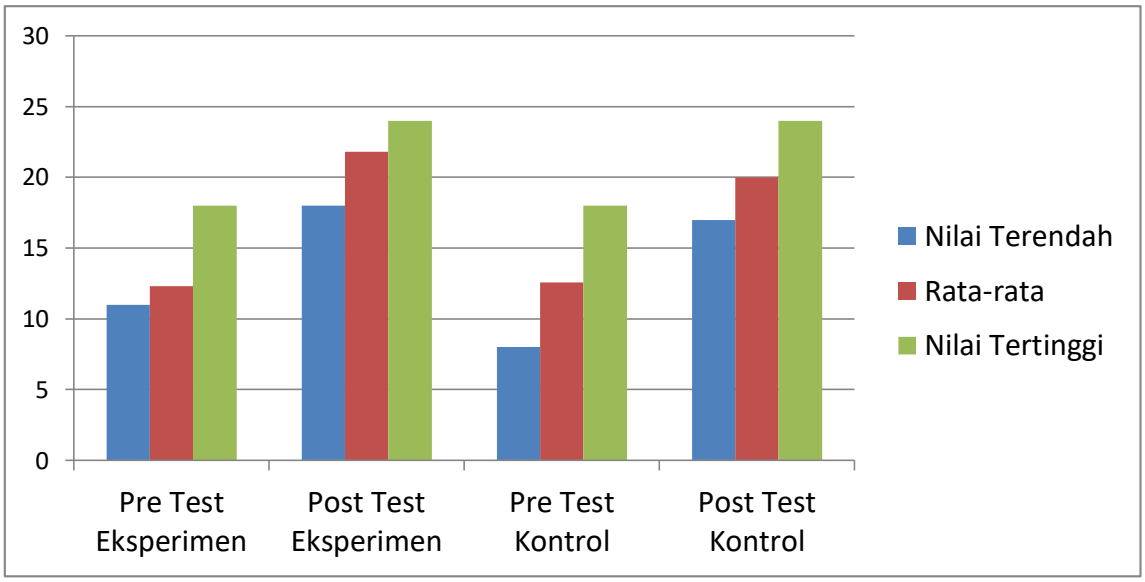

Berdasarkan temuan penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa karena metode *shared reading book* berpengaruh bagi anak-anak, metode ini berdampak pada perkembangan emergen literasi anak dalam aspek fonologi (sistem bunyi). Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa perkembangan emergen literasi anak dipengaruhi oleh metode *shared reading book* yang menggunakan buku besar (*big book*).

Berdasarkan pernyataan penelitian tentang bagaimana pengaruh metode *shared book reading* terhadap emergen literasi anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang Pariaman dapat dibuktikan bahwa metode *shared book reading* memberi pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan emergen literasi anak. Berdasarkan landasan teori *National Early Literacy Panel* [29] didapatkan 6 instrumen kemampuan emergen literasi anak. Pada instrumen pertama "menirukan bunyi huruf pada sebuah kata", setelah diberikan perlakuan, kemampuan anak dalam menirukan bunyi huruf mengalami peningkatan. pada saat *pretest*, sebagian besar anak masih kesulitan membedakan dan menirukan bunyi huruf dengan benar. *Setelah implementasi metode shared book reading, kemampuan anak dalam mengenali bunyi huruf mengalami perkembangan yang cukup* signifikan. anak mulai mampu menirukan bunyi huruf dengan tepat saat kata disebutkan, khususnya huruf-huruf vokal seperti *a, i,* u, e, dan *o.* hal ini mengindikasikan bahwa metode shared book reading dengan media big book efektif dalam menarik perhatian anak.

Selanjutnya pada instrumen kedua "menyusun huruf yang menjadi sebuah kata", kemampuan anak dalam menyusun huruf menjadi sebuah kata juga menunjukkan peningkatan yang positif. Pada fase awal, anak-anak hanya mampu menyusun huruf secara acak atau berdasarkan urutan yang belum tepat. Setelah perlakuan, anak mulai memahami urutan huruf dalam membentuk kata sederhana seperti "motor", "bus", atau "kereta". Kemajuan ini mencerminkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan mampu membantu anak memahami struktur kata sebagai bagian dari penguatan emergen literasi. Pada instrumen ketiga "membedakan bunyi huruf awal dalam sebuah kata", hasil menunjukkan bahwa setelah intervensi, anak mulai mampu membedakan

bunyi huruf awal dari beberapa kata setelah diberikan perlakuan. Misalnya pada kata mobil, motor, kereta, bus, dan sepeda, anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal pada sebuah kata dengan tepat.

Instrumen keempat "mengelompokkan kata berdasarkan huruf awal", indikator ini menunjukkan adanya kemajuan yang baik. anak mampu mengelompokkan kata berdasarkan huruf awal, meskipun masih perlu bimbingan. misalnya, anak dapat mengelompokkan kata seperti "bus", "becak" untuk huruf awal b, "kereta" "kapal" untuk huruf awal k, "mobil", "motor" untuk huruf awal m. Pembelajaran menggunakan metode *shared book reading* terbukti membantu anak untuk mengenali dan mengelompokkan bunyi huruf awal secara lebih terstruktur.

Instrumen kelima "menuliskan bentuk huruf dalam sebuah kata", dalam indikator ini, ditemukan bahwa kemampuan emergen literasi anak meningkat setelah dilakukan perlakuan. Sebelum perlakuan, anak hanya dapat menulis beberapa huruf dengan bentuk yang belum sempurna. setelah intervensi, anak mulai mampu menuliskan huruf-huruf dalam kata seperti "mobil" atau "kereta" dengan bentuk yang lebih jelas dan urutan yang benar. Instrumen keenam "menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan", kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi huruf vokal (*a, i, u, e, o*) dan konsonan juga mengalami peningkatan. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf-huruf vokal dan konsonan dalam sebuah kata seperti pada kata kereta, anak dapat menyebutkan huruf k-e-r-e-t-a secara terpisah dan dalam konteks kata. contohnya, saat ditunjukkan huruf "m", anak dapat menyebutkan bunyinya dan memberi contoh kata seperti "mata". Peningkatan ini menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap kemampuan emergen literasi di bagian fonologi anak mulai berkembang.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini di kelas eksperimen peneliti memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *shared book reading* dengan media *big book* sedangkan di kelas kontrol diberikan perlakuan dengan metode bercerita. Gambar 2,3,4, dan 5 disajikan dokumentasi dalam penelitian.

Gambar 2. Guru menerapkan metode *shared book reading* dengan media big book (kelas eksperimen)

Gambar 3. Anak menuliskan huruf dan menyebutkan bunyi hurufnya (kelas eksperimen)

Gambar 4. Guru menerapkan metode bercerita dan tanya jawab dengan anak (kelas kontrol)

Gambar 5. Anak menyebutkan isi cerita dari yang sudah dibacakan oleh guru (kelas kontrol)

Sejalan dengan pendapat dari [30] kemampuan instruktur untuk menggunakan strategi pengajaran kreatif, seperti mendongeng melalui metode *shared reading book* memiliki dampak yang signifikan terhadap pembelajaran emergen literasi. Mengajar anak-anak usia dini untuk mengenali huruf dan bunyi merupakan salah satu strategi untuk menerapkan emergen literasi. . Pembelajaran membaca dini sangat penting bagi anak-anak, dimulai dengan pengenalan huruf, kata, dan kalimat [31]. Saat anak bermain dengan temannya, anak-anak dapat berkonsentrasi pada ritme dan rima lisan. Permainan kata, membaca puisi, rima, dan bernyanyi adalah beberapa kegiatan yang dapat membantu anak menjadi lebih sadar akan pola dan perbedaan bunyi. Ketika anak-anak mampu membedakan antara kesamaan bunyi awal dan akhir, anak telah memperoleh pengetahuan fonetik [32].

Pendidik seringkali menekankan keterampilan literasi, seperti membaca, menulis, dan matematika, pemotivasian sehingga pembiasaan agar berakrab-akrab dengan bahan bacaan literasi menjadi sering terabaikan. Penelitian [20] juga menunjukkan bahwa upaya memberikan pengalaman literasi dini kepada anak-anak masih belum diprioritaskan bagi banyak guru PAUD. Strategi pembelajarannya dilakukan dengan cara melatih keterampilan membaca, menulis, dan berhitung sebagai tuntutan agar dapat mengikuti seleksi masuk jenjang sekolah dasar yang diinginkan orang tua/wali.

Dalam penelitian Basyiroh, [30] menyatakan bahwa kurangnya kekreatifan guru untuk membuat media pembelajaran yang menarik; guru tidak suka membaca atau guru yang malas menggunakan buku saat pembelajaran. Sementara itu, anak dalam kondisi yang belum tumbuh kebiasaan membaca. Sapanti [30] mengatakan bahwa literasi membaca merupakan sesuatu yang sangat disukai anak-anak. Namun, proses pembiasaan yang kurang memadai menjadi permasalahannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan pendidik dalam menawarkan model budaya membaca. Selain itu, sumber daya atau fasilitas literasi baca di sekolah juga kurang memadai (perpustakaan sekolah tidak menyediakan buku bacaan literasi yang memadai). Perkembangan literasi membaca anak sangat dipengaruhi oleh kemampuan membaca orang tua dan ketersediaan bahan bacaan di rumah [30].

Metode *shared book reading* ini menggunakan buku dengan ukuran besar sehingga semua anak dapat dengan mudah melihat gambar dan isi cerita buku dari tempat duduknya masing-masing. Sehingga dengan itu kemampuan anak memahami

bunyi dan bentuk huruf dapat terlaksana dengan optimal. Adapun dengan pelaksanaan metode *shared book reading* ini anak tidak hanya menjadi penonton yang pasif, tapi menjadikan anak aktif, semangat dan berinteraksi timbal balik antara guru dan anak. Selain penggunaan buku yang berukuran besar buku ini juga memiliki warna yang cerah sehingga menambah ketertarikan anak untuk belajar mengenal huruf dan bunyi huruf.

Mengingat besarnya dampak buruk dari keterampilan berbahasa dalam kehidupan seorang anak dikemudian hari dan hubungan antara tingkat status sosial ekonomi bahasa, diperlukannya intervensi bahasa yang dapat diakses dan efektif bagi semua kelompok sosial ekonomi. Intervensi semacam itu, yang telah terbukti mendukung perkembangan bahasa anak usia dini, adalah *shared book reading* [26]. Metode *shared book reading* memiliki dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak usia dini, dengan intervensi *shared book reading* yang sering dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan bahasa anak [26].

Secara keseluruhan, skor anak-anak di kelas kontrol meningkat dari 201 pada tes awal, dengan skor rata-rata 12,56, menjadi 320 pada tes akhir, dengan skor rata-rata 20,00. Selain itu, metode *shared book* reading meningkatkan keterampilan emergen literasi anak-anak di kelas eksperimen. Dengan skor rata-rata 14,31, skor tes awal meningkat dari 299, dan skor tes akhir meningkat dari 349, dengan skor rata-rata 21,81. Setelah uji normalitas, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara teratur, uji homogenitas mengungkapkan bahwa data tersebut homogen karena tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Menurut uji-t sampel independen dan pengujian hipotesis, nilai sig adalah 0,924 > 0,05, yang menunjukkan bahwa itu homogen. Tabel sebelumnya menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifkan karena sig (2-tailed) adalah 0,008 < 0,05.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima. Menurut temuan penelitian, perkembangan emergen literasi anak usia dini dipengaruhi oleh metode *shared book reading*. Meskipun peningkatan di kelas eksperimen dan kontrol sebanding, peningkatan di kelas eksperimen lebih besar daripada di kelas kontrol. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode *shared reading book* memiliki dampak yang signifikan di TK Negeri Pembina Padang Pariaman. Metode ini sangat meningkatkan dan memikat perhatian anak-anak, membuat anak lebih bersemangat untuk mempelajari bunyi dan bentuk huruf (fonologi).

Kedua kelompok dalam penelitian ini mengalami peningkatan terhadap kemampuan emergen literasi anak terutama dalam kesadaran fonologi. Namun peningkatan yang terjadi pada kelas eksperimen lebih signifikan dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara metode *shared book reading* dengan metode bercerita. Metode *shared book reading* ini terbukti lebih efektif dalam meningkatkan minat belajar anak. Metode *shared book reading* menggunakan media *big book* menjadikan metode ini menjadi metode yang interaktif dan menarik bagi anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang Pariaman menunjukkan bahwa metode *shared book reading* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap emergen literasi anak karena metode ini sangat menarik bagi anak. Hasil penelitian ini mendukung pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang variatif (metode *shared book reading*) dalam meningkatkan emergen literasi anak. Diharapkan dengan penggunaan metode *shared book reading* dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pengajaran yang efektif dan dapat meningkatkan kemampuan emergen literasi anak.

PENGHARGAAN

Penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada kepala sekolah dan guru-guru di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Padang Pariaman yang telah memberikan izin dan dukungan untuk melakukan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membantu, membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis dalam meyelesaikan artikel ini sebagai tugas akhir penelitian. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi selama proses penyusunan penelitian ini.

REFERENSI

[1] S. Maghfiroh and D. Suryana, "Media pembelajaran untuk anak usia dini di pendidikan anak usia dini," *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 5, no. 1, pp. 1560–1566, 2021, [Online]. Available: https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086

[2] I. Aprinawati, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 72, Jun. 2017, doi: 10.31004/obsesi.v1i1.33.

[3] H. Sakdiah and D. Eliza, "Implementation of language development for children in daycare," *Aṭfāluna J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 4, no. 1, pp. 31–38, Jun. 2021, doi: 10.32505/atfaluna.v4i1.2457.

[4] S. Maghfiroh and D. Eliza, "Perkembangan Bahasa Anak Usia 3 Tahun," *J. Educ. Res.*, vol. 2, no. 3, pp. 89–92, Sep. 2021, doi: 10.37985/jer.v2i3.54.

[5] Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak," *J. Din. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 1, pp. 50–58, 2016, doi: 10.2320/materia.46.171.

[6] N. Hidayati, F. Meliani, A. Yuliyanto, I. Sofiasyari, and S. Muzfirah, "Strategies in Introduction Emergent Literacy for Early Childhood in Early Childhood Education," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 6, no. 2, p. 113, Dec. 2023, doi: 10.24014/kjiece.v6i2.21527.

[7] N. Aprianti, S. Sulaiman, and A. M. Rizalie, "The Correlation between Parenting Style, Parent's Involvement, and Emergent Literacy through Language Ability," *Int. J. Soc. Sci. Hum. Res.*, vol. 6, no. 11, pp. 7012–7016, Nov. 2023, doi: 10.47191/ijsshr/v6-i11-60.

[8] D. Eliza, "Emergent Literacy Based on Wordless Picture Book to Introduce

Minangkabau Cultural Value and Identity for Early Childhood," in *Proceedings of the International Conference of Early Childhood Education (ICECE 2017)*, 2018, vol. 169, pp. 284–288. doi: 10.2991/icece-17.2018.73.

[9] N. Septiani and E. Syaodih, "Emergent Literacy in Early Childhood," in *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 2021, vol. 538, no. Icece 2020, pp. 52–55. doi: 10.2991/assehr.k.210322.012.

[10] J. Jadán-Guerrero, C. Ramos-Galarza, M. de los Angeles Carpio-Brenes, T. Calle-Jimenez, L. Salvador-Ullauri, and I. L. Nunes, "Phonological Awareness Intervention and Basic Literacy Skill Development with Kiteracy-PiFo," in *Advances in Intelligent Systems and Computing*, vol. 1207 AISC, no. July, 2020, pp. 319–325. doi: 10.1007/978-3-030-51369-6_43.

[11] F. Annisa and D. Eliza, "Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Cakrawala J. Pendidik.*, vol. 15, no. 1, pp. 1–17, May 2021, doi: 10.24905/cakrawala.v15i1.262.

[12] L. Hewi and M. Shaleh, "Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Golden Age*, vol. 4, no. 01, pp. 30–41, 2020, [Online]. Available: https://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/jga/article/view/2018

[13] R. R. Solihin, T. T. D. Susanto, E. P. Fauziyah, N. V. I. Yanti, and A. P. Ramadhania, "The Efforts of Indonesian Government In Increasing Teacher Quality Based On PISA Result In 2022: A Literature Review," *Perspekt. Ilmu Pendidik.*, vol. 38, no. 1, pp. 57–65, Apr. 2024, doi: 10.21009/PIP.381.6.

[14] A. Azizah and D. Eliza, "Pelaksanaan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca dan Menulis pada Anak," *J. Basicedu*, vol. 5, no. 2, pp. 717–723, Feb. 2021, doi: 10.31004/basicedu.v5i2.798.

[15] C. Christina, S. Tiatri, and P. H. Heng, "Penerapan Metode Tunjukkan dan Ceritakan terhadap Kesiapan Membaca pada Anak TK," *J. Muara Ilmu Sos. Humaniora, dan Seni*, vol. 5, no. 2, pp. 485–494, Oct. 2021, doi: 10.24912/jmishumsen.v5i2.10085.2021.

[16] U. Masfufah, "Bahasa & Perkembangan Literasi pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur," *Alzam J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 01, pp. 7–13, Sep. 2021, doi: 10.51675/alzam.v1i01.131.

[17] N. Nurhayani and N. Nurhafizah, "Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 6, pp. 9333–9343, Sep. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i6.3598.

[18] R. Yulia *et al.*, "Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini," *Golden Age J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, pp. 53–60, 2021, doi: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437.

[19] L. Fajriyah, "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini," *Proc. ICECRS*, vol. 1, no. 3, pp. 165–172, Mar. 2018, doi: 10.21070/picecrs.v1i3.1394.

[20] M. Afnida and S. Suparno, "Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 971, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.480.

[21] D. Eliza, "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Berbasis Budaya Minangkabau," *Pedagog. J. Anak Usia Dini dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 3, pp. 153–163, 2017, [Online]. Available: https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pedagogi/article/viewFile/1072/887

[22] D. Eliza, T. K. Dewi, S. Sari, and S. Melina, "Pemerolehan Semantik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Buku Cerita," *J. Ilm. Potensia*, vol. 8, no. 1, pp. 63–71, Jan. 2023, doi:

10.33369/jip.8.1.63-71.
[23] I. Revenia and D. Eliza, "Pengaruh Media Loose Part Play Terhadap Kemampuan Berbicara melalui Metode Bercerita Anak Usia 5-6 Tahun," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 7029–7038, Jun. 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3036.
[24] D. Eliza, "Wordless and Picture Books Model Development based on Minangkabau Folklore to Build Early Childhood Character and Literacy," in *Proceedings of the 1st International Conference on Innovation in Education (ICoIE 2018)*, 2019, vol. 178, no. ICoIE, pp. 498–504. doi: 10.2991/icoie-18.2019.107.
[25] S. Shaliha, R. M. A. Salim, and R. Hildayani, "Meningkatkan Pemahaman Cerita dengan Pendekatan Shared Book Reading di PAUD," *Seurune J. Psikol. Unsyiah*, vol. 2, no. 1, pp. 100–119, Jul. 2019, doi: 10.24815/s-jpu.v2i1.14110.
[26] C. Noble *et al.*, "The impact of shared book reading on children's language skills: A meta-analysis," *Educ. Res. Rev.*, vol. 28, no. October 2018, p. 100290, Nov. 2019, doi: 10.1016/j.edurev.2019.100290.
[27] C. Fadilla and Y. Yulsyofriend, "Pengaruh Metode Bercerita dengan Boneka Tangan terhadap Keterampilan Berbicara Anak," *J. Educ. Res.*, vol. 3, no. 4, pp. 192–198, Jan. 2023, doi: 10.37985/jer.v3i4.107.
[28] N. Rahmadhini, M. R. B. Amori, S. Z. T. N. Riswanto, I. Muharommah, and S. W. D. Saputri, "Urgensi Shared Book Reading at Home Pada Kemampuan Membaca Anak Usia 4-6 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 3, pp. 635–647, Aug. 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i3.5805.
[29] C. E. Snow, "Early literacy development and instruction," in *The Routledge International Handbook of early Literacy Education*, vol. 2, no. 1, Routledge, 2017, pp. 5–13. doi: 10.4324/9781315766027-2.
[30] Y. Yulianti and U. Sidik, "Strategi Pembelajaran Literasi Emergen pada PAUD," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 235–244, May 2024, doi: 10.31004/obsesi.v8i2.5388.
[31] F. Syahputri and Y. Yulsyofriend, "Kemampuan Membaca Anak Menggunakan Permainan Ular Tangga Kata di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari 1 Padang," *Kumarottama J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, pp. 51–63, Jul. 2024, doi: 10.53977/kumarottama.v4i1.1893.
[32] M. Christianti, "Kajian Literatur Perkembangan Pengetahuan Fonetik pada Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 530–537, Jun. 2015, doi: 10.21831/jpa.v4i1.12339.